

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
AUDIT DELAY YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**JENIYANTY  
NPM: 12 833 0213**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2017**

**LEMBAR PENGESAHAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
AUDIT DELAY YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**Nama Mahasiswa: Jeniyanty**

**No. Stambuk : 12.833.0213**

**Program Studi : Akuntansi**

**Menyetujui :**

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**(Drs. Zainal Abidin, MH)**



**(Hasbiana Dalimunthe, SE., M.Ak)**



**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan**

**Dekan**



**(Linda Lores, SE., M.Si)**



**(Dr. Ihsan Efendi, SE., M.Si)**

**Tanggal Lulus :**

**2017**

## ABSTRAK

Jeniyanty NPM 128330213, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perkembangan aktivitas di Bursa Efek Indonesia kini berkembang pesat. Setiap perusahaan go publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung-jawab yang besar. Tanggung-jawab yang besar ini memicu auditor untuk bekerja lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya. Selisih waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan auditan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam auditing disebut *audit delay*. Semakin lama *audit delay* maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Audit Delay* terhadap ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas dan opini audit pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menyusun gambaran atau fenomena suatu permasalahan secara detail dan sistematis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2014, sedangkan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel tidak di acak yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dibagi menjadi dua yaitu faktor internal perusahaan meliputi ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan tingkat solvabilitas, sedangkan faktor eksternal perusahaan meliputi opini auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas dan opini auditor sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

---

Kata kunci: *Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, Tingkat*

*Solvabilitas, Opini Auditor, Audit D*

## KATA PENGANTAR

**Bismillahirrahmanirrahim,**

Segala puji dan syukur tiada hentinya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang keagungan – Nya telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karunia – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY YANG TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA.”** Penulis ini merupakan persyaratan mutlak dalam menyelesaikan pendidikan S-1 pada Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area (UMA).

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, maka perkenalkanlah penulis untuk menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang selama ini telah membimbing dan mendukung selama penulis penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Teristimewa kedua orang tuaku Ayahanda Alm Syafruddin Siregar dan Ibunda RomiYaty yang selalu mendo'akan dengan setulus hati, memberi semangat dan kasih sayang untuk kami anak-anaknya. Abangku tercinta Rendi Satria yang selalu mendukung penulis dan adik Vivin Sofyan yang selalu menemani dan memberikan semangat kepada penulis dan seluruh keluarga besar yang turut memotivasi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, M. A selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr.Ihsan Efendi, SE, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, MSi selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Dr.Zainal Arifin, MA. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Hasbiana Dalimunthe SE.Mak selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Muhd Idris Dalimunthe, SE, M.SI selaku Dosen Sekretaris yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Buat teman terbaikku Pinta karolina ujung S.akun Asmia Irawan Siregr S.Akun Linni Suraya S.Akun Terimakasih telah banyak memberikan masukan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Buat temen-temen stanbuk 2012 dan 2013Fakultas Ekonomi Progam Studi Akuntansi Universitas Medan Area khususnya Grup A.

Akhir kata penulis harapkan agar skripsi ini memiliki arti dan manfaat bagi pembaca dan Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.Amin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juni 2017

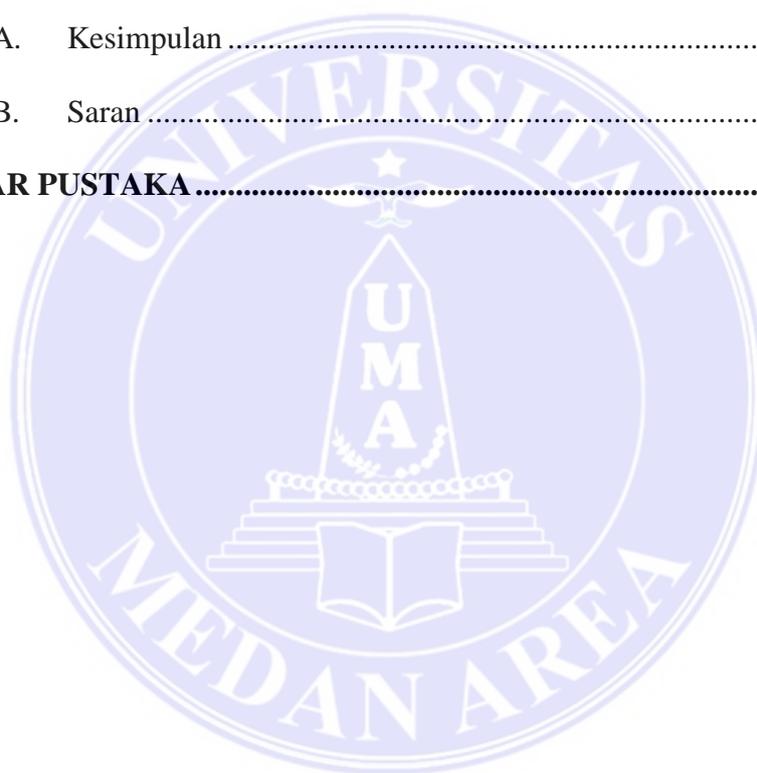
**JeniYanty**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Teori – teori .....	8
1.1 Ketepatan Waktu Laporan Keuangan.....	8
1.2 Pengertian Standar Auditing .....	9
1.3 Pengertian <i>Audit Delay</i> .....	11
B. Penelitian Terdahulu .....	18
C. Kerangka Konseptual.....	20
D. Hipotesis Penelitian .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Defenisi Operasional Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33

E. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian .....	38
B. Hasil Analisis Klasik .....	43
C. Hasil Uji Hipotesis.....	47
D. Pembahasan .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan Pengambilan Sampel .....	38
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Data <i>Audit Delay</i> .....	39
Tabel 4.3 Distribusi Kecenderungan Frekuensi <i>Audit Delay</i> .....	39
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Data Ukuran Perusahaan.....	40
Tabel 4.5 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Ukuran Perusahaan .....	40
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Data Profitabilitas .....	41
Tabel 4.7 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Profitabilitas.....	41
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Data Solvabilitas .....	42
Tabel 4.9 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Solvabilitas .....	42
Tabel 4.10 Distribusi Kategori Opini Auditor.....	43
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	43
Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Uji Linearitas .....	45
Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas .....	45
Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi .....	47
Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Hipotesis Pertama.....	48
Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Hipotesis Kedua.....	49
Tabel 4.17 Rangkuman Hasil Hipotesis Ketiga .....	50
Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Hipotesis Keempat.....	51
Tabel 4.19 Uji F secara simultan.....	52
Tabel 4.20 Rangkuman Hasil Hipotesis Kelima .....	53

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 4.1 Grafik Q-Q Normalitas data penelitian.....	44
Gambar 4.2 <i>Scatter Plot</i> Untuk Uji Heteroskedastisitas .....	46



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya bertujuan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Salah satu tujuan kualitatif laporan keuangan yang dirumuskan oleh APB Statement No. 4 adalah *timeliness* (tepat waktu). Artinya laporan keuangan hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui sehingga dapat mengurangi keandalan informasi. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan hilang relevansinya (Harahap, 2011:135).

Karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan begitu penting bagi perusahaan dan para pemakai laporan keuangan untuk membentuk opini, kepercayaan dan reaksi yang positif, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengatur tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan. Tetapi pada kenyataannya, banyak emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak mampu untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hingga April 2013, BEI menyatakan terdapat

52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2012. Selanjutnya ada sekitar 54 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan (LK) auditan tahun 2011 yang dilaporkan tahun 2012. Dan pada tahun 2011 terdapat 62 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan (LK) tahun 2010. Terakhir pada tahun 2010 tercatat 68 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan (LK) tahun 2009. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ketepatan waktu masih menjadi masalah utama bagi perusahaan-perusahaan go public di Indonesia.

Dari segi ketepatan waktu, sebenarnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) sebagai otoritas pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai fasilitator sudah menetapkan peraturan yang ketat mengenai kualitas dan ketepatan waktu laporan keuangan. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengadakan penyempurnaan peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan. Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003, No. Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan berkala, menyatakan bahwa laporan keuangan berkala disertai dengan laporan auditor independen disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan berkala yang dimaksud dalam keputusan tersebut adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan. Hal ini berarti merubah peraturan sebelumnya yang semula selambat-lambatnya seratus dua puluh hari menjadi selambat-lambatnya sembilan puluh hari setelah tanggal laporan

keuangan tahunan. Dengan adanya perubahan peraturan tersebut, auditor dituntut untuk lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan auditannya.

Faktor waktu terkadang menjadi masalah bagi auditor. Di satu sisi, tekanan terhadap auditor datang dari investor dan berbagai pihak yang berkepentingan, di mana investor berpendapat bahwa seharusnya laporan keuangan dikeluarkan segera setelah berakhirnya tahun fiskal emiten, namun dari sisi lain, sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), pada standar ketiga tertulis bahwa audit harus dijalankan dengan penuh kecermatan dan ketelitian untuk mengevaluasi bukti yang memadai. Ini artinya auditor harus melaksanakan audit dengan kompetensi yang dimiliki dengan integritas dan secara profesional dan tentu saja ini membuat proses audit membutuhkan waktu yang tidak singkat.

Ketertundaan penyampaian laporan keuangan dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Makin lama penundaan, maka relevansi laporan keuangan akan semakin diragukan. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor independen dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan ini disebut audit delay (Subekti et al, 2010) dalam (Lestari, 2010:17). Makin lama auditor independen menyelesaikan laporan auditnya, semakin lama pula audit delay.

Berbagai penelitian mengenai audit delay telah banyak dilakukan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. H.A.E. Afify (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan, jenis industri dan

tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. H.A.E Afify membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang negatif terhadap audit delay. Penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu (Chambers dan Penman, 1984; Ng dan Tai, 1994; Owusu-Ansah dan Leventis, 2010).

Berikutnya Suardi (2011) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay, dengan menggunakan sampel 35 perusahaan pertambangan dan perbankan yang terdaftar di BEI. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa kualitas KAP dan jenis industri memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan ROA, DER dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Stephani (2010), Kartika (2009), dan Yustina (2012).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, penelitian kali ini bertujuan mengkaji fenomena menarik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Ukuran perusahaan menurut Davies dan Whittered (1980), Chambers dan Penman (1984), Atiase et al (1988) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardi (2011). Opini auditor misalnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stephani (2010) dan Yustina (2012) dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ashton et al, 1987 ; Carslaw et al, 1991 ; Subekti et al, 2004 ; Wirakusuma 2010; Haron et al 2013) dalam (Lestari, 2010:20).

Faktor berikutnya yang menarik adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset, modal, dan saham tertentu. Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut El-Banany (2006) profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Suardi (2011) mengatakan sebaliknya. Demikian pula faktor solvabilitas menunjukkan hasil yang inkonsisten dalam pengaruhnya terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya akan tertuang dalam bentuk skripsi dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Minyak gas dan Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini menjadi :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Apakah tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Apakah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan minyak gas dan bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui apakah tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Untuk mengetahui ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih khususnya mengenai bidang penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
2. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis serta menambah pengetahuan dan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
3. Bagi pembaca, khususnya dilingkup Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori – teori**

##### **1.1 Ketepatan Waktu Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Profesi akuntansi pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan ada beberapa metode yang menerapkan prinsip konservatisme. Oleh karena itu konservatif merupakan salah satu metode yang dapat digunakan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif. Terdapat beberapa

metode dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) terhadap penerapan prinsip konservatisme:

1. PSAK No. 14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memcatat biaya persediaan dengan menggunakan salah satu dari metode FIFO (*first in last out*), LIFO (*last in first out*), Rata-rata tertimbang (*weight average*) dimana LIFO dianggap menghasilkan nilai laba yang lebih konservatif dibandingkan dengan metode lainnya.
2. PSAK No. 16 tentang asset tetap yang menyatakan bahwa berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu asset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*). Estimasi suatu asset didasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan asset yang serupa.
3. PSAK No. 17 tentang akuntansi penyusutan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memilih untuk menggunakan salah satu dari metode penyusutan yang ditetapkan untuk mengalokasikan asset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaatnya.

## **1.2 Pengertian Standar Auditing**

Standar auditing merupakan ukuran pelaksanaan tindakan yang menjadipedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit (Mulyadi, 2010:16). Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 01 (SA Seksi 1502) adalah sebagai berikut :

➤ **Standar Umum**

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus diperhatikan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

➤ **Standar Pekerjaan Lapangan**

Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

➤ **Standar Pelaporan**

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor (Mulyadi 2010:16-17). Dengan adanya standar pekerjaan lapangan pertama dan ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai, maka penyelesaian audit pada suatu perusahaan akan membutuhkan waktu yang relatif .

### **1.3 Pengertian Audit Delay**

Dalam melaksanakan audit, auditor biasanya melakukan suatu perencanaan dengan membuat anggaran waktu (time budget). Time budget adalah suatu estimasi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan langkah-langkah audit dalam program audit. Time budget hanya sekedar pedoman, tidak bernilai mutlak. Bila auditor membutuhkan waktu tambahan untuk melakukan program audit, time budget dapat dirubah sewaktu-waktu agar auditor dapat mengumpulkan bukti yang cukup dan lebih memadai sesuai

dengan tujuan audit. Akan tetapi, perubahan time budget yang terlalu lama juga tidak baik karena akan menyebabkan terjadinya audit delay.

Menurut Wah Lai dan Cheuk (2012), audit report lag atau audit delay adalah periode sejak tanggal akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal pelaporan audit. Definisi tersebut selaras dengan Hossain dan Taylor (1998) yang berpendapat audit delay telah dianggap sebagai periode waktu dari akhir tahun akuntansi perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor. Sedangkan menurut Knechel dan Payne (2001) dalam Ahmad et al (2005), audit report lag / audit delay adalah periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan. Oleh karena itu, semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya maka audit delay akan semakin panjang.

#### **a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay**

##### **1. Ukuran Perusahaan**

Ada beberapa penelitian yang menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dengan audit delay baik di negara-negara maju maupun berkembang (Newton dan Ashton, 1989; Davies dan Whittred, 1980; Ashton et al, 1989; Carslaw dan Kaplan, 1991; Garsomble, 1981; Gilling, 1977; dan Abdulla, 1996) dalam (Modugu et al, 2012:3). Sebagai contoh Ashton et al (1987) mengatakan lewat penelitian mereka bahwa aktiva dapat memberikan kekuatan yang lebih besar bagi perusahaan. Mayoritas peneliti sebelumnya menggunakan aktiva (assets) sebagai alat untuk menghitung ukuran perusahaan.

Terdapat hubungan negatif antara audit delay dengan ukuran perusahaan yang telah di buktikan oleh banyak penelitian empiris. Sebaliknya, peneliti seperti Givolry dan Palman (1982) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (baik negatif maupun positif) antara audit delay dengan ukuran perusahaan. Ada beberapa alasan yang mendukung mengapa ukuran perusahaan dapat berhubungan negatif dengan tingkat *audit delay*. Perusahaan berskala besar biasanya menyelesaikan laporan keuangannya lebih cepat daripada perusahaan berskala kecil.

Dyer dan McHugh (1975) sepakat bahwa manajemen perusahaan besar memiliki insentif untuk mengurangi *audit delay* karena perusahaan berskala besar dipantau lebih ketat oleh para investor dan regulator, dan dengan demikian mendapat tekanan besar dari pihak eksternal untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Perusahaan berskala besar juga memiliki internal kontrol yang lebih bagus, yang akan mengurangi kecenderungan terjadinya kesalahan pada laporan keuangan dan memungkinkan auditor untuk bergantung pada pengendalian yang lebih luas (Carlsaw dan Kaplan 1991).

## **2. Tingkat Profitabilitas**

Tingkat profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua sumber daya yang ada (Harahap, 2011:304). Laba telah digunakan oleh beberapa peneliti sebagai variabel penjelas untuk audit delay (Dyer dan McHugh, 1975; Carlsaw and Kaplan, 1991; dan Custis, 1976) dalam (Mondugu et al, 2012:4). Di antara para peneliti, Courtis (1976) dan Dyer dan McHugh (1975) menemukan

hubungan positif antara profitabilitas dan audit delay sedangkan Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan hubungan negatif antara profitabilitas dan audit delay. Banyak argumen yang mendukung profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap audit delay. Profitabilitas dapat dianggap salah satu indikasi hasil kegiatan tahun ini, apakah baik atau buruk (Ashton et al, 1987). Jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen mungkin ingin menunda perilis laporan keuangan tahunan untuk menghindari ketidaknyamanan penyampaian kabar buruk tersebut. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki keuntungan ingin menyelesaikan laporan keuangan mereka sedini mungkin agar dapat segera merilis laporan keuangan yang telah diaudit, dan memberitakan kabar baik tersebut ke semua pihak.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA), rasio yang mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dan total aset. Peneliti menggunakan ROA sebagai proksi dari tingkat profitabilitas karena ROA menggambarkan perolehan laba melalui penjualan aset perusahaan, dimana penjualan aset lebih memberikan informasi yang pasti tentang laba secara berkala dibandingkan ROE (Return on Equity) dan ROI (Return on Investment).

Menurut Respati (2010) dalam (Lestari, 2010:37), penggunaan ROA sebagai indikator profitabilitas perusahaan berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipakai dalam penelitian Dyer dan McHugh (1975) dan Na'im (1998). Dari uraian di atas tampak bahwa

tingkat profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit dan pengumuman laporan keuangan tahunan.

### **3. Tingkat Solvabilitas**

Tingkat solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Harahap, 2011:303). Telah dikemukakan bahwa peningkatan jumlah utang perusahaan, akan memberikan tekanan kepada perusahaan agar merilis laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat untuk meyakinkan kreditur (Abdula 1996).

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat solvabilitas dalam penelitian ini. DER merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara tingkat hutang dengan tingkat modal yang dimiliki perusahaan. Peneliti menggunakan rasio DER sebagai proksi dari tingkat solvabilitas karena DER lebih memberikan informasi yang pasti bagi pihak investor dibandingkan dengan rasio solvabilitas yang lain. Debt to Equity Ratio (DER) telah dipelajari secara empiris oleh beberapa peneliti seperti Carslaw dan Kaplan (1991) dan Abdula (1996) dan hasilnya tidak ada hubungan yang signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) dengan audit delay.

### **4. Opini Audit**

Ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi, 2010:20) :

- Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*). Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi

pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

- Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*). Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar auditing. Penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (penjelasan lain) laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.
- Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*). Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit apabila lingkup audit dibatasi oleh klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, dan prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
- Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*). Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan

memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

- Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (no opinion report). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:
- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan *audit*.
  - b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Carslaw dan Kaplan dalam (Saputri, 2012) menemukan adanya hubungan positif antara opini audit dengan *audit delay*. Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ashton et al serta Ahmad dan Kamarudin yang membuktikan pula bahwa *audit delay* akan lebih panjang jika perusahaan menerima pendapat *qualified* atau selain pendapat *unqualified*.

Menurut Elliott *audit delay* akan relatif lama pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*, disebabkan karena proses pemberian opini auditor melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Pada penelitian ini akan digunakan variabel dummy untuk mengukur opini audit,

yaitu pemberian angka 1 (satu) pada *unqualified opinion* dan angka 0 (nol) pada non-*unqualified opinion* (semua opini audit di luar *unqualified opinion*).

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Modugu et al (2012)	Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence	Variabel Independen : Ukuran perusahaan, cabang dari perusahaan multinasional, biaya audit, debt-equity-ratio, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, serta jenis industri Variabel Independen : Ukuran perusahaan, cabang dari perusahaan multinasional, biaya audit, debt-equity-ratio, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, serta jenis industri Variabel Dependen : Audit Delay	Faktor penentu utama dari audit delay adalah cabang perusahaan multinasional, ukuran perusahaan dan biaya yang dibayarkan kepada auditor
2.	Kartika (2010)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi	Variabel Independen : Return on	Variabel Independen : Return on

		Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Assets(ROA), Debt to Equity Ratio (DER), total aktiva serta reputasi kantor akuntan publik Variabel Dependen : Audit Delay	Assets(ROA), Debt to Equity Ratio (DER), total aktiva serta reputasi kantor akuntan publik Secara simultan Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), total aktiva serta reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Tetapi secara parsial, Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay dan Debt to Equity Ratio (DER), total aktiva serta reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit delay
3.	Yustina (2011)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Jenis Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Variabel Independen : Ukuran perusahaan (total assets), ukuran KAP dan jenis opini audit Variabel Dependen : Audit Delay	Secara parsial ukuran perusahaan (total assets) dan jenis opini audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Dan ukuran KAP secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap audit

		Indonesia		report lag. Dan secara simultan ukuran perusahaan(total assetss), ukuran KAP dan jenis opini audit berpengaruh terhadap audit report lag
4.	Yovance (2011)	Pengaruh Debt to Total Assetss Ratio, Kualitas Audit, dan Opini Going Concern Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur	Debt to Total Assetss Ratio (DTAR), kualitas audit dan opini going concern	DTAR, kualitas audit, dan opini going concern tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap ARL. Tetapi secara parsial, DTAR berpengaruh positif terhadap ARL, sedangkan kualitas audit dan opini going concern tidak yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia berpengaruh terhadap ARL.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur pokok penelitian guna persamaan persepsi tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian sebelumnya maka dapat dibentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini, yaitu pada gambar 2.1 di bawah ini:

### 3.1 Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Ukuran Perusahaan suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek, menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan baik negatif maupun positif antara *audit delay* dengan perusahaan. Menurut Poerwadarminta (2010;13) ukuran perusahaan diartikan sebagai berikut: “(1) alat-alat untuk mengukur (seperti menjengkal dan sebagainya), (2) sesuatu yang dipakai untuk menentukan (menilai dan sebagainya), (3) pendapatan mengukur panjangnya (lebarnya, luasnya, besarnya) sesuatu”.

Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan (*organization size*) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan.

Saffold (2009;132) menyatakan bahwa kultur perusahaan yang kuat dapat mempengaruhi kinerja karyawan, dimana kultur perusahaan yang kuat tersebut akan terbentuk dari berbagai faktor seperti jenis industri, ukuran perusahaan, dan lingkungan yang mempengaruhi perusahaan itu sendiri. Berarti unsur ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log *size* nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan

besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Berdasarkan uraian tentang ukuran perusahaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

### **3.2 Tingkat Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay***

Tingkat Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui sumber yang ada. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dalam suatu penelitian yaitu *Return one asset* (ROA), adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dan total aset, profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap *audit delay*.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan (Wikipedia,

2011). Sedangkan menurut Michelle dan megawati (2005) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profit yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

### **3.3 Tingkat Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay***

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula

sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable.

Syafri (2008:303) menyatakan bahwa Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.

Maka solvabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Likuid) dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Solvable). Analisis Solvabilitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah kekayaan perusahaan mampu untuk mendukung kegiatan perusahaan tersebut.

### **3.4 Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay***

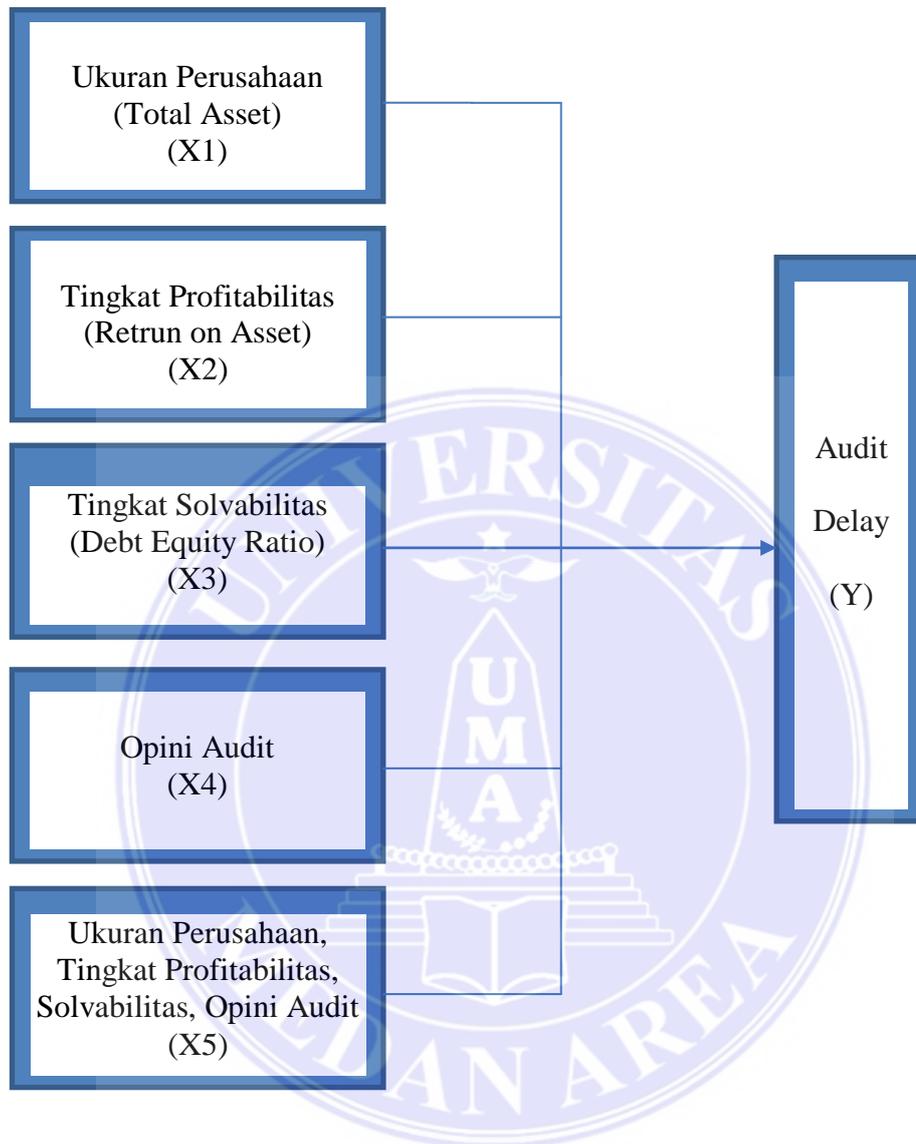
Opini Audit laporan yang diberikan oleh auditor yang terdaftar menyatakan bahwa pemeriksaan yang telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, opini auditor diperkirakan mempengaruhi audit delay. Audit delay semakin panjang jika perusahaan memperoleh pendapat wajar dengan pengecualian sementara pada

perusahaan yang memperoleh pendapat wajar pengecualian mempunyai waktu yang lebih cepat.

Jika pengungkapan di dalam rencana manajemen tidak memadai dalam pengungkapannya dan terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum, maka auditor akan memberikan opini tidak wajar. Apabila auditor menganggap bahwa rencana manajemen tidak dapat secara efektif mengurangi dampak negatif kondisi atau peristiwa tersebut maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.

Opini Audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya (Rahman dan Siregar, 2012). Auditor independen harus menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama dalam menentukan prosedur audit yang diperlukan untuk memperoleh bukti audit kompeten yang cukup sebagai basis memadai dalam merumuskan pendapatnya. Pernyataan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan diungkapkan dalam laporan audit yang mencakup paragraf, kalimat, frasa dan kata yang digunakan oleh auditor untuk mengkomunikasikan hasil audit kepada pemakai laporan auditnya.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga, karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis dan kerangka konseptual di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- X1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- X2 :Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- X3 : Tingkat Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- X4 : Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- X5 : Ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas dan Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Husein Umar, 2011: 28). Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka angka. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Pengertian kausal komparatif menurut Mudrajad Kuncoro (2010: 252) yaitu berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat dan melakukan perbandingan. Hubungan sebab akibat yang dimaksud adalah hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

##### **1.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan minyak gas dan bumi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs BEI di [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id) dan di Pusat Informasi.

### 1.3 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Tabel Jadwal Penelitian**

No	Jenis Penelitian	Juni 2016	Juli 2016	Agustus 2016	September 2016	Oktober 2016
1	Pengamatan					
2	Pengajuan Judul					
3	Seminar Proposal					
4	Seminar Hasil					
5	Meja hijau					

## B. Populasi dan Sampel

### 2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan periode tahun 2012-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:16) sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu. Kriteria – kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan pertambangan minyak gas dan bumi sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode tahun 2012-2014.
2. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap yang telah di audit oleh auditor independen secara lengkap selama periode tahun 2012-2014.

## C. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Dependen (y) : *Audit Delay (AUDLEY)*

Audit Delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Rahmawati, 2008).

*Audit delay (AUDLEY)* dalam penelitian ini dihitung dengan selisih waktu antara akhir tahun laporan keuangan dengan tanggal penyelesaian proses audit yang tertera dalam laporan auditor.

Pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang berakhir pada periode 31 Desember.

b. Variabel Independen (x) :

➤ Ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dari total total aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan. Variabel ini diproksi dengan menggunakan logaritma. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur variabel ukuran perusahaan menggunakan logaritma total aset. Penggunaan model ini sesuai dengan model yang digunakan oleh Rachmawati (2008), Carslaw dan Kaplan (1991), dan Aryati dan Theresia (2005).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log of total asset}$$

➤ Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan. Profitabilitas merupakan salah satu variable independent dengan menggunakan ROA sebagai proksi. Tingkat profitabilitas diukur berdasarkan nilai ROA (Return on Asset) yaitu Net Profit dibagi dengan Total Asset. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit akan lebih cepat. ROA dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset} \times 100\%$$

➤ Tingkat Solvabilitas

Merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Solvabilitas dapat ditunjukkan oleh rumus sebagai berikut:

$$SOLV = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset} \times 100\%$$

➤ Opini Audit.

Opini audit menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua klasifikasi, yaitu wajar tanpa pengecualian (nilai dummy 1) dan wajar dengan pengecualian (nilai dummy 0), seperti yang digunakan Ashton, dkk (1987); Yendrawati dan Rokhman (2008); Kartika (2009) dan Susilawati, dkk (2012).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia; [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id). Data tersebut berupa laporan keuangan. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

##### **5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk table numeric dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.

##### **5.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006:160). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

**b. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk berpola linear atau non linear (Imam Ghozali, 2005:152). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F. Apabila F hitung lebih kecil dari pada F-tabel atau P-value lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, maka dapat diasumsikan bahwa pola yang terbentuk mendekati linear, dan apabila sebaliknya maka terjadi non linearitas.

**c. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2010:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation faktor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen

manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cutoff yang umum adalah:

- a. Jika nilai tolerance  $> 10$  persen dari nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance  $< 10$  persen, dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**d. Uji Heteroskedasitas**

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau yang tidak terjadi heteroskedasitas Ghozali, (2010:139). Dalam penelitian ini, uji heteroskedasitas menggunakan uji glejser. Untuk mengetahui tidak adanya heteroskedasitas ditunjukkan dengan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Residual (AbsRes).

**e. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$

dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya) (Imam Ghazali, 2010:99). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (times series). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Waston, dimana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin Waston. Nilai Durbin-Watson (dW) harus dihitung terlebih dahulu.

Setelah itu diperbandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai  $n$  (jumlah sampel) dan  $k$  (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- $dW < dL$ , berarti ada autokorelasi positif (+).
- $dL < dW < dU$ , tidak dapat disimpulkan.
- $dU < dW < 4-dU$ , berarti tidak terjadi autokorelasi.
- $4-dU < dW < 4-dL$ , tidak dapat disimpulkan.
- $dW > 4-dL$ , berarti ada autokorelasi negative (-).

### 5.3 Uji Hipotesis

Uji  $t$  (uji individual) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan Uji- $t$  (uji individual) digunakan

untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Perumusan hipotesisnya:

1.  $H_0 : b_i = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.
2.  $H_a : b_i \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

Pada uji ini nilai  $t$  hitung akan dibandingkan dengan  $t$  tabel pada tingkat signifikan  $(\alpha) = 5\%$ . Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $(\alpha) \geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $(\alpha) \leq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Uji F (Signifikan Simultan / Uji Statistik F) yaitu untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki mempengaruhi terhadap variabel dependen yang ada (Ghozali, 2011). Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Riahi, Belkaoui, 2013, **Teori Akuntansi**, Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta
- Dewi, A.A.R, 2012, **Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay**, Journal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.7. No.2. Universitas Janabadra
- Fala, Dwi Yana Amalia S, 2010, **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Tingkat Solvabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay**, Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo
- Ghozali, I. dan A. Chariri, 2013, **Teori Akuntansi**, Edisi 3, Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- K. R. Subramanyam, John J. Wild , 2010, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2012. **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan ke-5, Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Lasdi, Lodovicus, 2009. **Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi**. Journal Akuntansi Kontemporer Vol.1 No 1, Unika Widya Mandala, Surabaya.
- Priyatno, Duwi.2010. **Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS**. MediaKom, Yogyakarta.
- Rochaety, Ety, Ratih Tresnawaty dan Abdul Madjid Latief, 2014, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Edisi I, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, **Metode Penelitian Bisnis**, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Syamsul Hadi, 2013, **Metodologi Penelitian Kuantitatif**, Edisi Pertama, Cetakan pertama, Ekonisia, Jakarta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[www.junaidichaniago.wordpress.com](http://www.junaidichaniago.wordpress.com)

[www.stanford.edu](http://www.stanford.edu)

- Jurnal Bisnis dan Akuntansi , Fitria Inga Saemargani, 2011, **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay***, Vol.10, no 1, Universitas Bung Hatta.
- Jurnal Akuntansi, Marta Rachmanda, Inge Lengga Sari Munthe, Sri Ruwanti 2014, **Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, Opini Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay***, Vol. 1 Nomor 2, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Jurnal Akuntansi, Indah Permata Sari, 2012, **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia**, Pekanbaru.
- Jurnal Akuntansi, Yuniasti Silalahi, 2012, **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Perusahaan, Opini Auditor, Tingkat Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Solo.
- Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan publik, Ani Yulianti 2007, **Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay***, Vol. 2, No. Bandung
- Jurnal Akuntansi Program S1, Luh Putu Kusuma Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Ni Kadek Sinarwati, 2014, **Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI**, Vol. 2, No. 1, Bali
- Jurnal Ilmiah Akuntansi, Sari Widhiyanti, Dwi Arimurti 2015, **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada *Audit Delay* dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi**, Vol. 16, No. 1 Juli, Universitas Udayana.

Tabulasi Ukuran Perusahaan Sampel Tahun 2012-2014

No.	KODE	Ukuran Perusahaan			
		2012	2013	2014	Average
1.	RAIN	Rp45,796,734,090,000	Rp50,834,374,839,900	Rp56,426,156,072,289	
2.	PTBA	Rp856,292,850,000	Rp950,485,063,500	Rp1,055,038,420,485	
3.	BIPI	Rp1,060,752,425,760	Rp1,177,435,192,594	Rp1,306,953,063,779	
4.	ANTM	Rp13,320,000,000,000	Rp14,785,200,000,000	Rp16,411,572,000,000	
5.	MEDC	Rp928,152,701,755	Rp1,030,249,498,948	Rp1,143,576,943,833	
6.	ENRG	Rp16,483,500,000	Rp18,296,685,000	Rp20,309,320,350	
7.	BORN	Rp32,933,700,000	Rp36,556,407,000	Rp40,577,611,770	
8.	GEMS	Rp1,971,360,000,000	Rp2,188,209,600,000	Rp2,428,912,656,000	
9.	HRUM	Rp6,096,133,181,250	Rp6,766,707,831,188	Rp7,511,045,692,618	
10.	MBAP	Rp1,232,100,000,000	Rp1,367,631,000,000	Rp1,518,070,410,000	
11.	TOBA	Rp321,900,000	Rp357,309,000	Rp396,612,990	
12.	ESSA	Rp25,939,841,290,125	Rp28,793,223,832,039	Rp31,960,478,453,563	
13.	DOID	Rp166,648,174,710	Rp184,979,473,928	Rp205,327,216,061	
14.	BSSR	Rp590,801,657,794	Rp655,789,840,151	Rp727,926,722,567	
15.	CITA	Rp178,744,965,000	Rp198,406,911,150	Rp220,231,671,377	

Tabulasi Tingkat Profitabilitas Sampel Tahun 2012-2014

No.	KODE	Tingkat Profitabilitas			
		2012	2013	2014	Average
1.	RAIN	25.23% 27.76% 30.53%	25.23% 27.76% 30.53%	25.23% 27.76% 30.53%	
2.	PTBA	Rp856,292,850,000	Rp950,485,063,500	Rp1,055,038,420,485	
3.	BIPI	Rp1,060,752,425,760	Rp1,177,435,192,594	Rp1,306,953,063,779	
4.	ANTM	Rp13,320,000,000,000	Rp14,785,200,000,000	Rp16,411,572,000,000	
5.	MEDC	Rp928,152,701,755	Rp1,030,249,498,948	Rp1,143,576,943,833	
6.	ENRG	Rp16,483,500,000	Rp18,296,685,000	Rp20,309,320,350	
7.	BORN	Rp32,933,700,000	Rp36,556,407,000	Rp40,577,611,770	
8.	GEMS	Rp1,971,360,000,000	Rp2,188,209,600,000	Rp2,428,912,656,000	
9.	HRUM	Rp6,096,133,181,250	Rp6,766,707,831,188	Rp7,511,045,692,618	
10.	MBAP	Rp1,232,100,000,000	Rp1,367,631,000,000	Rp1,518,070,410,000	
11.	TOBA	Rp321,900,000	Rp357,309,000	Rp396,612,990	
12.	ESSA	Rp25,939,841,290,125	Rp28,793,223,832,039	Rp31,960,478,453,563	
13.	DOID	Rp166,648,174,710	Rp184,979,473,928	Rp205,327,216,061	
14.	BSSR	Rp590,801,657,794	Rp655,789,840,151	Rp727,926,722,567	
15.	CITA	Rp178,744,965,000	Rp198,406,911,150	Rp220,231,671,377	